

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini. Pendidikan saat ini adalah sebuah cerminan pokok yang menjadi landasan dasar untuk kiranya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan didalam UUD 1945. Konsep pendidikan di Indonesia yang ideal adalah sistem pendidikan dengan menerapkan tiga ranah, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Namun kenyataannya tolak ukur keberhasilan pendidikan di dominasi hanya dilihat dari satu sisi saja yaitu hasil belajar siswa dalam bentuk akademik. Sementara hasil belajar siswa dalam bentuk afektif atau sikap, perilaku siswa, maupun keterampilan kurang diperhatikan. Kecenderungan mengesampingkan aspek afektif atau sikap menjadi salah satu penyebab munculnya sifat-sifat remaja siswa menengah yang menyimpang, sehingga tidak wajar dan bahkan amoral diantaranya kecenderungan melakukan perilaku agresi.

Kasus-kasus agresivitas sangat banyak terjadi di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Namun dalam penelitian ini penulis hanya terfokus dalam lingkungan sekolah yang ada di Kecamatan Masamba yaitu SMAN 8 Luwu Utara. Beberapa kasus agresivitas yang terjadi berdasarkan hasil prariset yang dilakukan sebelumnya yaitu antara lain; agresivitas dalam aspek fisik adalah beberapa siswa yang masih terlibat dalam aksi perkelahian seperti menyerang dan melukai seseorang, dan agresivitas dalam aspek verbal adalah beberapa siswa yang sering melakukan perundungan, memaki, mengejek dengan niat melukai, serta tindakan verbal yang lain.

Menurut Baron, perilaku agresi dapat dilakukan secara fisik maupun mental, dengan demikian dapat dilihat dan diamati, karena memiliki bentuk yang jelas, yaitu bentuk fisik pukulan, tendangan, dan verbal (dalam Amaliasari and Zulfiana, 2019).

Anderson & Bushman (dalam Amaliasari and Zulfiana, 2019) menyimpulkan bahwa agresivitas yaitu perilaku diarahkan pada orang lain yang dilakukan saat itu dengan maksud untuk melukai. Selanjutnya Richardson menyatakan (dalam Amaliasari and Zulfiana, 2019) istilah agresi mendeskripsikan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.

Bentuk-bentuk perilaku agresi fisik dianggap lebih kejam, sedangkan tindakan nonfisik seperti perilaku agresi verbal dianggap lebih normative. Dibandingkan dengan perilaku agresi fisik, penilaian remaja tentang frekuensi perilaku agresi verbal mereka lebih dianggap dalam batas wajar dibandingkan remaja yang berperilaku melakukan perilaku agresi fisik. Perilaku agresi sering dilakukan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan menyelesaikan persoalan.

Persoalan mengenai agresivitas pada pelajar perlu mendapatkan perhatian agar perilaku atau tindakan mereka dapat lebih terkontrol dan terarah, sehingga siswa tidak melakukan tindakan agresi. Dalam jurnal Khamim Zarkasih Putro apabila tugas perkembangan social ini tidak dapat dilakukan dengan baik, maka remaja akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta tidak dapat menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa perilaku agresi muncul karena emosi yang tidak stabil, seharusnya remaja mampu mengendalikan diri supaya ia mampu melewati fase-fase krisis pada tahap perkembangan, tentunya dibutuhkan *self monitoring* yang baik dalam perkembangan remaja. Adapun factor eksternal meliputi factor keluarga, factor sekolah, dan factor lingkungan. Sedangkan factor internal tersebut meliputi rasa frustrasi, gangguan pengamatan dan tanggapan remaja, gangguan berfikir, gangguan emosi, serta yang terpenting dari factor internal ini adalah *self monitoring*, karena berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan cara membawa diri, emosi sekaligus perilaku ketika berada di suatu lingkungan atau situasi tertentu, yang berarti ia tahu betul bagaimana perilakunya berdampak pada lingkungannya.

Self monitoring sebuah dimensi kepribadian yang membentang dari kecenderungan untuk mengatur perilaku individu berdasarkan situasi (pada individu yang memiliki *self monitoring* tinggi) sampai pada kecenderungan untuk mengatur perilaku individu berdasarkan factor internal (pada individu yang memiliki *self monitoring* yang rendah) (Baron & Bryne, 1987).

Self monitoring merupakan salah satu factor yang berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang baik karena berkaitan dengan bagaimana individu mampu menampilkan kesan yang tepat pada situasi atau individu yang berbeda (Baron & Bryne, dalam Moningka & Widayarni, 2005).

Devita (2015) menyatakan bahwa berdasarkan teori *self monitoring*, sewaktu individu akan menyesuaikan diri dengan situasi tertentu, secara umum menggunakan banyak petunjuk yang ada pada dirinya ataupun di sekitarnya sebagai informasi, individu dengan *self monitoring* tinggi selalu ingin menampilkan citra diri yang positif dihadapan orang lain. Individu yang memiliki *self monitoring* yang tinggi secara umum lebih sensitive dan menyesuaikan perilaku mereka untuk situasi tertentu sehingga memiliki kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal yang lebih baik, jika dibandingkan dengan individu yang memiliki *self monitoring* rendah (Blakely dkk, 2003).

Beberapa perilaku agresivitas yang terjadi di lingkungan sekolah diperoleh peneliti pada saat prariset yang telah disebutkan dipengaruhi oleh *self monitoring* atau aspek internal siswa sehingga berdampak kepada aspek sosialnya, hal ini perlu mendapatkan perhatian penting agar perilaku atau tindakan siswa dapat terarah dan terkontrol secara baik. Dengan adanya kemampuan dan keterampilan aspek sosial yang lebih baik akan membantu siswa tersebut memahami perkembangan sosial yang terjadi di lingkungannya, sehingga siswa mampu berinteraksi sesuai dengan norma yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh *self monitoring* terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self monitoring* terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang pengaruh *self monitoring* terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 08 Luwu Utara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *self monitoring* dan juga tentang perilaku agresi. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Peserta Didik

Diharapkan memacu peserta didik agar tidak melakukan tindakan perilaku agresi dan mengetahui tentang pentingnya *self monitoring*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self Monitoring*

2.1.1 Pengertian *Self Monitoring*

Pemantauan diri atau disebut juga *Self monitoring* sebuah konsep yang diperkenalkan pada 1970-an oleh Mark Snyder, menggambarkan sejauh mana orang memantau presentasi diri mereka, perilaku ekspresif, dan tampilan afektif nonverbal. Snyder berpendapat bahwa manusia umumnya berbeda dalam cara yang substansial dalam kemampuan dan keinginan mereka untuk terlibat dalam kontrol ekspresif. Pemantauan diri didefinisikan sebagai sifat kepribadian yang mengacu pada kemampuan untuk mengatur perilaku untuk mengakomodasi situasi sosial. Orang yang peduli dengan presentasi diri ekspresif mereka cenderung memantau audiens mereka dengan cermat untuk memastikan penampilan publik yang tepat atau diinginkan.

Pemantauan diri mencoba memahami bagaimana individu dan kelompok akan merasakan tindakan mereka. Beberapa tipe kepribadian biasanya bertindak secara spontan (monitor diri rendah) dan yang lainnya lebih cenderung sengaja mengendalikan dan secara sadar menyesuaikan perilaku mereka (monitor diri yang tinggi). Perbedaan harus dibuat antara pemantauan diri yang ingin tahu dan protektif karena interaksinya yang berbeda dengan metatraits. Ini membedakan motif di balik perilaku pemantauan diri: untuk tujuan memperoleh penilaian dari orang lain (ingin tahu) atau melindungi diri dari ketidaksetujuan sosial (protektif) (Snyder, Low, and Similar, 1974)

Self-monitoring merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan *impression management* atau konsep pengaturan diri (Snyder et al, 1974). Mark Snyder mengajukan konsep *self-monitoring*, yang menjelaskan mengenai proses yang dialami dari tiap individu dalam menampilkan *impression management* dihadapan orang lain.

Menurut Snyder, *self-monitoring* merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk menampilkan dirinya di hadapan orang lain dengan menggunakan

petunjuk-petunjuk yang ada pada dirinya atau petunjuk-petunjuk yang ada di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, Synder dan Cantor (dalam Devita, 2015) mendefinisikan *self monitoring* sebagai cara individu dalam membuat perencanaan, bertindak, dan mengatur keputusan dalam berperilaku terhadap situasi sosial. Robbins (dalam Devita, 2015) yang menyatakan bahwa *self monitoring* merupakan suatu ciri kepribadian yang mengukur kemampuan individu untuk menyesuaikan perilakunya pada faktor-faktor lingkungan luar.

Berdasarkan dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self-monitoring* merupakan kemampuan individu dalam menampilkan dirinya terhadap orang lain dengan menggunakan petunjuk-petunjuk yang ada pada dirinya maupun yang ada di sekitarnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan serta bertingkah laku yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi dalam lingkungan sosialnya. *Self monitoring* yang dilakukan cenderung untuk merubah perilaku dalam merespon terhadap persentasi diri yang dipusatkan pada situasi social dan pengelolaan kesan yang telah dilakukan.

2.1.2 Ciri-ciri Self Monitoring

Menurut Snyder dan Monson (Snyder et al, 1974) seorang individu yang memiliki *self-monitoring* tinggi cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dan berusaha untuk berperilaku sesuai situasi saat itu, dengan menggunakan informasi yang diterimanya. Hal ini mencerminkan bahwa individu yang mempunyai *self-monitoring* tinggi biasanya sangat memperhatikan penyesuaian tingkah lakunya pada situasi sosial dan hubungan interpersonal yang dihadapinya.

Snyder (Snyder et al, 1974) menambahkan bahwa individu dengan *self-monitoring tinggi* mampu untuk menyesuaikan diri pada situasi dan mempunyai banyak teman serta berusaha untuk menerima evaluasi positif dari orang lain. Singkatnya, individu dengan *self-monitoring* tinggi cenderung fleksibel, penyesuaian dirinya baik dan cerdas sehingga cenderung lebih cepat mempelajari apa yang menjadi tuntutan di lingkungannya pada situasi tertentu. Selanjutnya, Snyder dan Cantor (Snyder et al, 1974) menyatakan bahwa individu dengan *self-*

monitoring tinggi juga sangat sensitif terhadap norma sosial dan berbagai situasi yang ada di sekitarnya sehingga dapat lebih mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa individu dengan *self-monitoring* yang tinggi cenderung peka terhadap aturan- aturan yang ada di sekitar dirinya sehingga selalu berusaha untuk menampilkan dirinya sesuai dengan tuntutan situasi (Snyder et al, 1974)

Hoyle dan Sowards (1994) menyatakan bahwa individu dengan *self-monitoring* tinggi cenderung melakukan analisis terhadap situasi sosial dengan cara membandingkan dirinya dengan standar perilaku sosial dan berusaha untuk mengubah dirinya sesuai dengan situasi saat itu. Individu dengan *self-monitoring* rendah memiliki ciri-ciri yang berkebalikan dengan individu yang memiliki *self-monitoring* tinggi. Individu yang mempunyai *self-monitoring* rendah lebih mempercayai informasi yang bersifat internal.

Snyder menambahkan bahwa individu yang memiliki *self-monitoring* rendah menunjukkan perilaku yang konsisten. Ini dikarenakan factor internal seperti kepercayaan, sikap, dan minatnya yang mengatur tingkah lakunya. Tidak mengherankan apabila individu ini menjadi cenderung memegang teguh pendiriannya dan tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari luar dirinya sehingga kurang berhasil dalam melakukan hubungan sosial (Snyder et al, 1974). Hal ini mencerminkan bahwa individu dengan *self-monitoring* rendah tidak berusaha untuk mengubah perilakunya sesuai dengan situasi dan tidak tertarik dengan informasi-informasi sosial dari lingkungan di sekitarnya.

2.1.3 Komponen *Self Monitoring*

Menurut Snyder (Snyder et al, 1974) *self monitoring* mempunyai aspek-aspek yang meliputi :

- a. Kesesuaian lingkungan sosial dengan presentasi diri seorang individu berarti menyesuaikan peran seperti yang diharapkan orang lain dalam situasi sosial.
- b. Memperhatikan informasi perbandingan sosial sebagai petunjuk dalam mengekspresikan diri agar sesuai dengan situasi tertentu berarti

memperhatikan informasi eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya sebagai pedoman bagi dirinya dalam berperilaku.

- c. Kemampuan mengontrol dan memodifikasi presentasi diri berarti berhubungan dengan kemampuan untuk mengontrol dan mengubah perilakunya.
- d. Kesiapan untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya pada situasi situasi khusus berarti mampu untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya pada situasi-situasi yang penting.
- e. Kemampuan membentuk tingkah laku ekspresi diri pada situasi yang berbeda-beda agar sesuai dengan situasi di lingkungan sosialnya berarti tingkah lakunya bervariasi pada berbagai macam situasi di lingkungan sosial.

Briggs & Cheek (dalam Devita, 2015) menyatakan bahwa pendapat para pendahulunya tersebut kurang dapat digunakan untuk mengukur secara individual. Ketiga komponen *self monitoring* yang dikemukakan oleh Briggs & Cheek adalah sebagai berikut :

- a. *Expressive self control*, yaitu berhubungan dengan kemampuan untuk secara aktif mengontrol tingkah lakunya. Individu yang mempunyai *self monitoring* tinggi suka mengontrol tingkah lakunya agar terlihat baik. Adapun ciricirinya adalah sebagai berikut:
 - *Acting*, termasuk didalamnya kemampuan untuk bersandiwara, berpura-pura, dan melakukan kontrol ekspresi baik secara verbal maupun non verbal serta kontrol emosi;
 - *Entertaining*, yaitu menjadi penyegar suasana;
 - Berbicara di depan umum secara spontan.
- b. *Social Stage Presence*, yaitu kemampuan untuk bertingkah laku yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, kemampuan untuk mengubah-ubah tingkah laku dan kemampuan untuk menarik perhatian sosial. Ciri-cirinya adalah:
 - Ingin tampil menonjol atau menjadi pusat perhatian;
 - Suka melucu;

- Suka menilai kemudian memprediksi secara tepat pada suatu perilaku yang belum jelas.
- c. *Other directed selfpresent*, yaitu kemampuan untuk memainkan peran seperti apa yang diharapkan oleh orang lain dalam suatu situasi sosial, kemampuan untuk menyenangkan orang lain dan kemampuan untuk tanggap terhadap situasi yang dihadapi. Ciri-cirinya adalah:
 - Berusaha untuk menyenangkan orang lain;
 - Berusaha untuk tampil menyesuaikan diri dengan orang lain (*conformity*);
 - Suka menggunakan topeng untuk menutupi perasaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self monitoring* meliputi: *expressive self control*, *social stage presence* dan *other directed self presen*. Individu yang memiliki *self monitoring* tinggi menunjukkan ciri-ciri tanggap terhadap tuntutan lingkungan di sekitarnya, memperhatikan informasi sosial yang merupakan petunjuk baginya untuk menampilkan diri sesuai dengan informasi dan petunjuk tersebut, mempunyai kontrol yang baik terhadap tingkah laku yang akan ditampilkan.

Sebaliknya, individu yang memiliki *self monitoring* rendah menunjukkan ciri-ciri kurang tanggap terhadap situasi-situasi yang menuntutnya untuk menampilkan dirinya, kurang memperhatikan pendapat orang lain dan kurang memperhatikan informasi sosial, kurang dapat menjaga dan tidak peduli dengan kata orang lain, kurang berhasil dalam menjalin hubungan interpersonal.

2.2 Perilaku Agresi

2.2.1 Pengertian Agresi

Myers menyatakan bahwa perilaku agresi merupakan suatu perilaku yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara verbal maupun fisik bentuk perilaku yang dimana diarahkan pada tujuan untuk menyakiti atau melukai orang lain. Kemudian Parke & Slaby (dalam Sentana, M.A & Kumala, 2017) mengatakan agresivitas merupakan perilaku yang memiliki maksud dapat merugikan atau melukai orang lain.

Lebih luas Loeber (dalam Sentana, M.A & Kumala, 2017) mendefinisikan agresivitas akan memunculkan perilaku antisosial, yang menyebabkan kerugian

secara fisik atau mental, kerusakan barang atau hilang dan kemungkinan bisa menjurus ke arah yang kriminal dengan melanggar hukum.

Menurut Goble (2012) agresi adalah suatu reaksi terhadap frustrasi atau ketidakmampuan memuaskan kebutuhan-kebutuhan psikologis dasar dan bukan naluri. contoh yang nonverbal, diantaranya: menolak atau melanggar atauran (tidak disiplin), memberontak, berkelahi (tawuran), mendominasi orang lain, dan membunuh. Perilaku agresi memiliki karakteristik dan bentuk yang beragam dari rentang yang ringan hingga yang berat dan biasanya dinyatakan secara verbal atau nonverbal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah perilaku yang memiliki maksud untuk melukai dan menyakiti orang lain, baik secara fisik atau verbal sehingga menyebabkan kerugian dan kerusakan, bahkan dapat memunculkan perilaku antisosial.

2.2.2 Aspek-aspek Agresivitas

Buss dan Perry (Amaliasari D.A & Zulfiana, U, 2015) mengatakan bahwa ada empat macam agresi, yaitu:

- a. Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik. Hal ini termasuk memukul, menendang, menusuk, membakar, dan sebagainya.
- b. Agresi verbal adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal. Bila seorang mengumpat, membentak, berdebat, mengejek dan sebagainya orang itu dapat dikatakan sedang melakukan agresi verbal.
- c. Kemarahan hanya berupa perasaan dan tidak mempunyai tujuan apapun. Contohnya ialah ketika seseorang dapat dikatakan marah apabila dia sedang merasa tersinggung.
- d. Sikap Permusuhan adalah sikap yang negatif terhadap orang lain karena penilaian sendiri yang negatif. Contohnya adalah seseorang curiga kepada orang lain karena orang lain tersebut melakukan kebaikan dan lain sebagainya.

Untuk aspek arah pelampiasan agresi mewakili perbedaan yang kurang mencolok antara agresi yang diarahkan pada alasan kemarahan dan agresi yang

dialihkan ke objek-objek lain. Misalnya, saat kita marah kepada teman dekat kemudian kita melampiaskan amarah itu dengan merusak benda kesayangannya.

Untuk aspek level kendali diri mencerminkan level kendali diri yang dimiliki ketika sedang marah. Setiap individu memiliki perbedaan dalam mengekspresikan amarah. Misalnya ada orang yang menunjukkan kemarahannya dengan berteriak-teriak sambil melempar barang-barang dan ada juga yang tetap tenang dan memilih diam ketika sedang marah.

2.2.3 Faktor-faktor Agresivitas

Menurut Baron & Branscombe (2012), ada empat faktor yang menyebabkan agresivitas diantaranya:

a. Faktor sosial (social)

Agresivitas yang disebabkan oleh faktor sosial, dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: frustrasi (frustration), provokasi langsung (direct provocation) dan kekerasan dalam media (media violence). Seseorang akan frustrasi saat ia tidak mendapatkan, apa yang diinginkan atau seperti yang diharapkannya. Mengenai teori agresivitas yang disebabkan oleh frustrasi, Dollard et al. (dalam Baron & Branscombe, 2012) membaginya menjadi dua diantaranya: (a) frustrasi selalu mengarah ke salah satu bentuk agresivitas; dan (b) agresivitas selalu berasal dari adanya frustrasi. Namun kenyataan lain menunjukkan bahwa ketika seseorang frustrasi, ternyata tidak selalu merespon dengan melakukan agresivitas. Dimana respon yang terjadi bisa saja kesedihan, keputusasaan, atau depresi. Dalam hal ini frustrasi hanya salah satu hal penting, yang dapat menyebabkan agresivitas.

b. Faktor budaya (cultural)

Agresivitas yang disebabkan oleh faktor budaya, dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: “kehormatan pada budaya (cultures of honor)“, kecemburuan seksual (sexual jealousy) dan peran pada laki-laki (the male gender role). Beberapa norma di sebuah negara memperbolehkan adanya agresivitas atas nama kehormatan. Sebagai contoh banyak tema film Barat yang lama dengan karakter, terpaksa menembak seseorang karena kehormatannya ternodai.

c. Faktor pribadi (personal)

Agresivitas yang disebabkan oleh faktor pribadi, dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: kepribadian (personality), narsis (narcissism) dan perbedaan jenis kelamin (gender differences). Dalam hal ini jika seseorang memiliki kepribadian seperti berikut ini: (1) sangat kompetitif; (2) selalu dalam keadaan terburu-buru; (3) cepat sekali marah dan melakukan agresivitas. Gambaran kepribadian tersebut cenderung menunjukkan agresivitas lebih tinggi di beberapa situasi dan melakukan hostile aggression yang bertujuan untuk melukai korbannya.

d. Faktor situasi (situational)

Agresivitas yang disebabkan oleh faktor situasi, dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: suhu (temperature) dan alkohol (alcohol). Terkait dengan suhu, dari beberapa hasil penelitian dilaporkan bahwa adahubungan antara agresivitas dengan suhu yang panas (Anderson et al. dalam Baron & Branscombe, 2012).

2.3 Penelitian Terdahulu

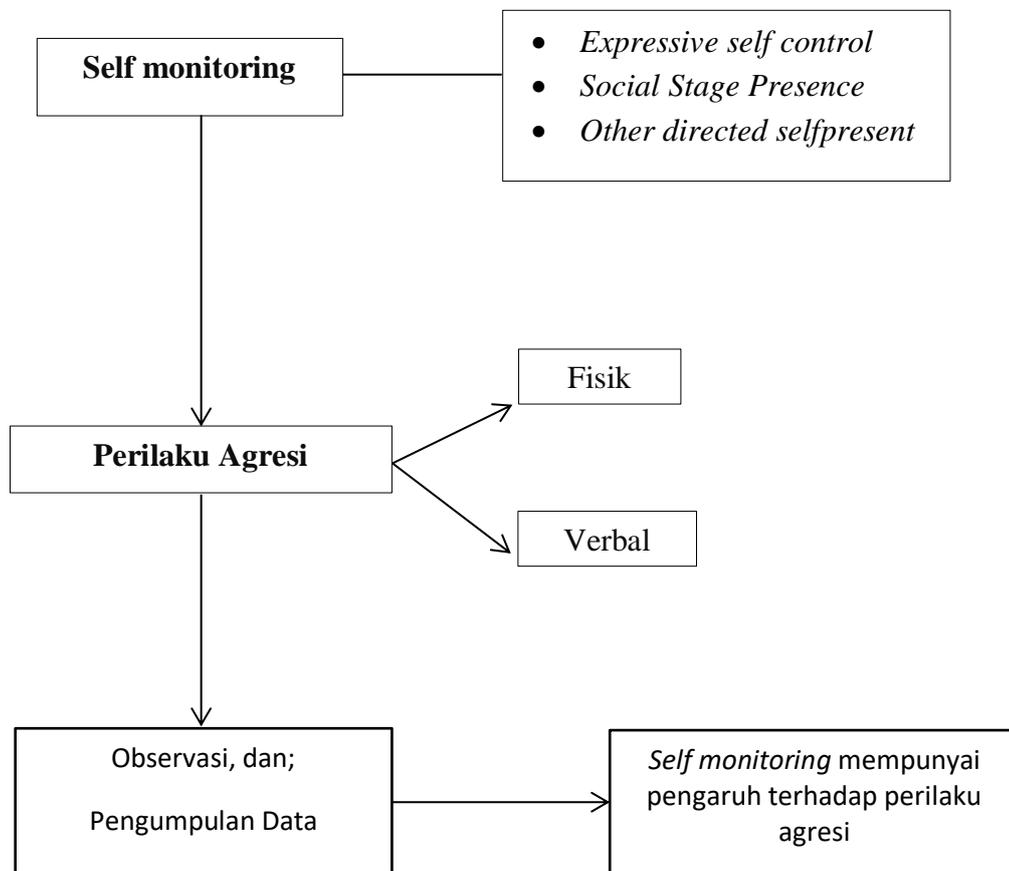
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian
1	Amaliasari, Risqi Dwi Zulfiana, Uun. “Hubungan antara Self-Management dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA”	Ada hubungan negatif yang signifikan antara self management dengan perilaku agresi pada siswa SMA. Hal ini berarti semakin tinggi self management maka semakin rendah perilaku agresi pada siswa, Sebaliknya semakin rendah self management maka semakin tinggi perilaku agresi pada siswa SMA.
2	Annisavitry, Yadinda Budiani, Meita Santi “Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas remaja”	Nilai variabel kematangan emosi naik maka nilai variabel agresivitas akan turun, sebaliknya jika nilai variabel kematangan emosi turun maka nilai variabel agresivitas akan naik. Remaja yang memiliki kematangan emosi yang rendah cenderung memiliki agresivitas yang tinggi.

3	<p>Indonesia, Di</p> <p>“Hubungan Antara Religiusitas Dengan Agresivitas”</p>	<p>ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan agresivitas pada mahasiswa dengan koefisien korelasi $(r) = (-0,420)$ dan probabilitas kesalahan $(p) = 0,000$.</p>
4	<p>Puspitasari Novy</p> <p>“Hubungan Antara Pemantauan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015”</p>	<p>Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara pemantauan diri dengan kecemasan komunikasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015. Ini berarti bahwa semakin tinggi pemantauan diri siswa maka akan diikuti pula dengan semakin rendahnya tingkat kecemasan komunikasi siswa.</p>
5	<p>Devita, Christie</p> <p>“Pengaruh self monitoring terhadap impulse buying pada remaja perempuan dalam pembelian produk tas replica”</p>	<p>1. Self monitoring berpengaruh signifikan terhadap impulse buying pada remaja perempuan dalam pembelian produk tas replika. (H_0 ditolak dan H_a diterima)</p>

6	<p>PUJI WAHYUNINGSIH</p> <p>“Pengaruh teknik Self Monitoring terhadap perilaku hiperaktif peserta didik kelas X SMK PGRI Negeri 2 KEDIRI tahun pelajaran 2014/2015”</p>	<p>Berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada pengaruh teknik Self Monitoring terhadap perilaku hiperaktif peserta didik kelas X SMK PGRI Negeri 2 KEDIRI tahun pelajaran 2014/2015” yaitu kelompok kontrol dengan N=35 memperoleh indeks korelasi sebesar 8.86 dan kelompok eksperimen dengan N=36 memperoleh indeks korelasi 12.3%</p>
7	<p>TAUFIK NUR’ AFRIDA</p> <p>“Pengaruh self monitoring dan kelompok referensi terhadap keterlibatan fashion pakaian, pengetahuan, kepercayaan diri, dan kepuasan pelanggan”</p>	<p>Self monitoring memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan fashion pakaian, pengetahuan, kepercayaan diri, dan kepuasan pelanggan</p>

2.4 Kerangka Berfikir



2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga adanya pengaruh self monitoring terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 08 Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2010) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan variabel lain. Sumber data yang diperoleh berdasarkan beberapa tahap yang dilalui oleh peneliti, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Observasi awal atau prariset, observasi awal dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang akan menjadi bahan dari penelitian ini.
2. Penyusunan dan pengumpulan data, yaitu menentukan jenis instrument penelitian yang akan dilakukan, menyusun pertanyaan kuesioner, menentukan karakteristik jawaban, menyusun format dan penyebaran instrument penelitian, mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner, kemudian dilakukan tahap akhir perhitungan skor.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Luwu Utara, Kecamatan Masamba. Pemilihan lokasi berdasarkan prariset yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Bulan terhitung dari bulan Juni-Agustus 2022.

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Luwu Utara bertempat di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, bertempat di Jln. Taman Siswa No.4, Kelurahan Kappuna.

3.3 Populasi dan Sampel

Salah satu bagian dalam desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Penentuan populasi dan sampel penelitian menjadi sangat penting. Karena hasil penelitian akan mengambil kesimpulan secara luas (generalisasi hasil penelitian). Ketepatan dan keakuratan dalam penentuan populasi dan sampel penelitian akan memberikan bobot dengan kualitas hasil penelitian.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 8 Luwu Utara sebanyak 9 kelas yang terdiri dari kelas MIPA sebanyak 7 kelas dan kelas IPS sebanyak 2 kelas.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sampel acak bertingkat atau biasa disebut sampel acak proporsial (*stratified random sampling*) dimana klasifikasi pengelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 55 orang, terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI MIPA-5 dan kelas XI IPS-2. Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang telah di kelompokkan sebanyak 29 siswi perempuan dan 26 siswa laki-laki.

Tabel 1.2 Sampel Siswi Perempuan

Siswi Perempuan			
NO	NISN	NAMA	KELAS
1	0066493804	ADINDA SASTRANEGARA	XI MIPA-5
2	0066104308	ANATASYA HAMSAH	XI MIPA-5
3	0066769147	ASTADEWI ANINDYA	XI MIPA-5
4	0052025356	AZAHRA ZAHIRA S	XI MIPA-5
5	0068964485	DEFINA ARADINA	XI MIPA-5
6	0068004508	DZAKIYAH SABRIANTO	XI MIPA-5
7	0063784937	ELMA	XI MIPA-5
8	0068403558	FIRAH RAMADHANI S	XI MIPA-5
9	0066595485	FIRIAN MONIK IRHAM	XI MIPA-5

10	0079155785	HAWA FIRDAUS	XI MIPA-5
11	0085901563	INDI AUGI TRI ASTARI T	XI MIPA-5
12	0075483438	INTAN NURAINI	XI MIPA-5
13	0063788096	LOVY SALSABILA PUTRI QESIA	XI MIPA-5
14	0063244703	MARSITA AR	XI MIPA-5
15	0068332402	NAILA MUFIDAH	XI MIPA-5
16	0063440191	NAYLA DWI ADYANTI TIRANDA	XI MIPA-5
17	0057532957	PUTRI RAMADANI MA'RUF	XI MIPA-5
18	0062975230	SABRINA	XI MIPA-5
19	0066973486	SAQINA AULIA SYAMSIR	XI MIPA-5
20	0066326946	ARINI HASMIN	XI IPS-2
21	0063302310	AULIA RAMADANI	XI IPS-2
22	0068987375	DINI ASTUTI	XI IPS-2
23	0067920594	GITA AULIA	XI IPS-2
24	0068624512	IFTITA	XI IPS-2
25	0074420777	INAYAH FEBRINA	XI IPS-2
26	0075483438	INTAN SASKIYA	XI IPS-2
27	0051432854	LIRA FIRDA OKTA	XI IPS-2
28	0064010282	REZKIA FAUZIA	XI IPS-2
29	0053818289	RIBY ADZANIA	XI IPS-2

Tabel 1.3 Sampel Siswa Laki-laki

Siswa Laki-laki			
NO	NISN	NAMA	KELAS
1	0065186810	A. ERLANGGA NYIWI	XI IPS-2
2	0064186145	AHMAD AFRISAL	XI IPS-2
3	0061606700	AL RIFKI	XI IPS-2
4	0064723206	ANDI MUH. DZULJALALI WALIKRAM	XI IPS-2
5	0068512276	ANDI MUHAMMAD REHAN	XI IPS-2
6	0053244650	GAGA PRIA UTAMA	XI IPS-2
7	0056056347	LUQMAN FATHUR RACHMAN	XI IPS-2
8	0073921568	M. ALIF IBNU PASHA	XI IPS-2
9	0066920995	M. WILDAN RAMADHAN	XI IPS-2
10	0066979083	MUH FATHIR	XI IPS-2
11	0063989570	MUH. DESTA PRATAMA	XI IPS-2
12	0047394612	MUH. FAHRUL	XI IPS-2
13	0068789521	MUH. IKHWAL RAZAD	XI IPS-2
14	0061288910	MUH. RAFI JAROS	XI IPS-2
15	0062074270	MUH. REZA	XI IPS-2
16	0068965146	MUH. RIFAAT	XI IPS-2
17	0063208607	MUH. SURYA PANDUWINATA	XI IPS-2
18	0055892608	MUHADZADZIB. C	XI IPS-2

19	0064775552	MUHAMMAD SHAFWAN	XI IPS-2
20	0062893124	AGUNG PRAYITNO	XI MIPA-5
21	0062540865	AIDIL PRATAMA	XI MIPA-5
22	0053579750	ARMANSYAH	XI MIPA-5
23	0062858620	ARYA SAPUTRA	XI MIPA-5
24	0064459402	MUH. ASMAR FADILLAH	XI MIPA-5
25	0066204040	MUH. RAFDI PUTRA R. SOFYAN	XI MIPA-5
26	0062074270	MUH. RESA	XI MIPA-5

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian informasi yang digunakan merupakan informasi yang bersifat kuantitatif sebab dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dengan instrument skala yaitu Skala Likert, yaitu jenis skala pengukuran instrumen yang dipakai untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap dari seorang individu atau kelompok mengenai fakta dan fenomena sosial.

Fakta dan fenomena sosial inilah yang ditetapkan oleh peneliti dan disebut variabel. Variabel tersebut lantas dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu, indikator variabel nantinya akan dijadikan patokan untuk menyusun item-item instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan.

Bentuk pernyataan-pernyataan yang dibuat peneliti sesuai dengan indikator variabel yaitu 1). *self monitoring* (variabel X) dan 2). perilaku agresi (variabel Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Contoh pernyataan kuesioner variabel x

<i>Self Monitoring</i> (variabel x)	Bentuk Pernyataan
<i>Expressive self control</i>	Saya mampu mengontrol emosi saya
	Saya mampu melakukan kontrol ekspresi dengan baik
	Saya adalah orang yang selalu menyegarkan suasana ketika berkumpul dengan orang lain
	Saya merasa tidak sungkan untuk berbicara di depan umum secara spontan
<i>Social stage presence</i>	Saya mampu bertingkah laku sesuai dengan situasi yg sy hadapi
	Saya kadang mengubah tingkah laku saya untuk menarik perhatian social
	Saya merasa senang ketika menjadi pusat perhatian
	Saya ingin tampil menonjol & orang yang suka melucu
<i>Other directed Selfpresent</i>	Saya suka menyenangkan orang lain
	Saya mampu memainkan peran seperti apa yang diharapkan orang lain
	Saya mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
	Saya sering menutupi perasaan saya untuk menyenangkan orang lain
	Saya merasa cukup baik dalam bersandiwara/berpura-pura

Tabel 1.5 Contoh pernyataan kuesioner variabel Y

Perilaku Agresi (variabel Y)	Bentuk pernyataan
Fisik	Kadang saya tak mampu mengendalikan dorongan untuk menyerang orang lain
	Menurut saya tidak ada hal apapun yang bisa dijadikan alasan untuk memukul orang lain
	Saya pernah merasa sangat marah sehingga merusakkan barang-barang
	Ketika cukup terprovokasi, saya mungkin akan memukul seseorang
	Saya akan melakukan kekerasan demi mempertahankan hak saya
Verbal	Jika saya merasa terganggu oleh orang lain, saya akan mengungkapkan hal ini kepadanya
	Saya tidak mampu menahan diri untuk berargumentasi saat orang lain tidak sependapat dengan saya
	Kadang saya heran mengapa saya merasa sangat jengkel terhadap hal-hal tertentu
	Sebagian teman menganggap saya mudah marah
	Saya memiliki masalah dalam mengendalikan kemarahan
	Saya pernah mengancam orang yang saya kenal
	Kadang saya merasa terbakar rasa cemburu
	Saat frustrasi, saya biarkan perasaan ini diketahui orang lain

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan *skala likert* 4 poin. Yang disusun menggunakan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Jawaban responden berupa pilihan dari empat alternatif yang ada, yaitu :

Tabel 1.6 Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
	3	2
Setuju (S)	2	3
Kurang Setuju (KS)	1	4

3.6 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Variabel Bebas atau Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Self Monitoring (X).

3.6.2 Variabel Terikat atau Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah Perilaku Agresi (Y).

3.7 Analisis Data

Teknik Analisis data adalah berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2018).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item masing-masing pertanyaan dengan skor pertanyaan.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)*. Pengujian validitas memiliki kriteria jika nilai sig. (2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ atau jika r hitung lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan “valid” dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat yang bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan.

Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode *Statistic Cronback Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,6. Dimana jika nilai nilai *Cronback Alpha* dari suatu tabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronback Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji statistik digunakan untuk melihat ketepatan atau keakuratan dari suatu fungsi atau persamaan untuk menaksir dari data yang kita analisis. Nilai ketepatan ini dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Dapat dilihat dari nilai t hitung, kemudian diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya.

Kemudian pengambilan keputusan atas hipotesis dapat dilihat dari nilai profitabilitas signifikan dari masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi menggunakan SPSS jika angka signifikan $\alpha < (0,05)$ maka dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian dalam penelitian ini menurut (Ghozali, 2018) yaitu :

- a) Apabila $t_{sig} < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Apabila $t_{sig} >$ dari 0,05 dan $t_{hitung} <$ tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8 Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS type 22 yang menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk jenis penelitian kuantitatif. SPSS itu sendiri merupakan program komputer yang banyak digunakan untuk mengolah data statistik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

a) Menyusun pertanyaan kuesioner

Sebelum melakukan uji coba instrument, langkah pertama menyusun pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang akan dibagikan yang dibuat berdasarkan aspek-aspek dari teori yang digunakan. Kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator perilaku yang mewakili aspek-aspek tersebut. Yang selanjutnya akan dibuat item-item pertanyaan yang sesuai dengan indikator-indikator perilaku yang telah dibuat.

b) Menentukan karakteristik jawaban

Jawaban dari masing-masing item dibuat menurut *Skala Likert* terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Sedangkan jenis pernyataan yang dipakai dalam skala penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu *favorable (+)* dan *unfavorable (-)*

c) Menyusun format dan penyebaran instrument penelitian

Penyusunan format instrument penelitian dalam hal ini kuesioner dilakukan secara tatap muka. Kuesioner dibuat dalam bentuk *hardcopy* yaitu salinan informasi yang dicetak dari komputer.

d) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 19-20 Juli 2022. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagikan *hardcopy* kuesioner secara langsung kepada siswa didalam kelas. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner pada 2 kelas yaitu kelas XI Mipa 5 dan kelas XI Ips 2 sebanyak 55 eksamplernya. Jumlah kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan sebanyak 53 eksamplernya.

Tabel 1.7 Jumlah eksampler berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah Eksampler
XI MIPA-5	25 Orang
XI IPS-2	28 Orang
Total	53 Orang

Sedangkan berdasarkan pengklasifikasian siswa berdasarkan jenis kelamin sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti diawal, siswi perempuan yang terhitung sebagai eksampler sebanyak 28 orang dan siswa laki-laki sebanyak 25 orang.

e) Perhitungan skor

Rentang skor yang digunakan dalam *skoring* antara satu sampai empat. Langkah-langkah skoring dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban item yang telah diisi oleh responden dengan rentang skor satu (1) sampai empat (4) pada skala *self monitoring* dan perilaku agresi dengan memperhatikan sifat item *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung).

Tabel 1.8 Tabulasi data siswi perempuan (variabel x)

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	Adinda S	4	4	2	3	3	4	1	1	2	4	4	2	4	4	3
2	Anastasya	2	1	1	2	2	1	1	3	2	3	3	2	3	1	2
3	Astadewi	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
4	Azzahra	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
5	Devina	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	3
6	Dzakiyah	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3
7	Elma	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	4	2	2	3	3
8	Farah	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3
9	Firian	2	3	2	4	4	4	2	1	2	4	4	2	3	3	4
10	Hawa	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3
11	Indi Augi	2	3	1	1	4	1	1	1	1	2	4	1	2	4	4

12	Lovy	4	4	2	4	3	4	2	1	2	4	4	2	4	4	4
13	Marsita	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
14	Naila	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3
15	Putri	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	1
16	Sabrina	2	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4
17	Arini	2	2	3	2	1	3	2	1	1	1	3	3	4	3	2
18	Aulia	3	3	1	3	3	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3
19	Dini	3	2	3	3	4	3	2	1	4	4	3	4	2	3	3
20	Gita	4	3	2	4	1	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4
21	Iftita	1	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4
22	Inayah	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2
23	Intan	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1
24	Lira	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4	4	3	3	3	3
25	Rezkia	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2
26	Riby	3	3	2	3	3	4	2	1	1	2	3	2	2	3	3
27	Intan Nur	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	4	3
28	Nayla Dwi	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3

Tabel 1.9 Tabulasi data siswi perempuan (variabel y)

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
1	Adinda S	3	2	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3
2	Anastasya	3	3	1	2	2	3	2	4	1	1	1	1	3	1	1
3	Astadewi	1	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	1
4	Azzahra	2	3	2	4	1	2	1	2	3	1	2	2	2	3	4
5	Devina	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3
6	Dzakiyah	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3
7	Elma	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	1
8	Farah	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
9	Firian	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2
10	Hawa	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2
11	Indi Augi	3	2	4	1	3	2	4	4	1	2	1	2	1	4	1
12	Lovy	4	2	3	4	2	2	4	1	1	2	1	1	1	2	2

13	Marsita	2	2	2	3	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2
14	Naila	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3
15	Putri	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1
16	Sabrina	2	2	2	3	1	4	4	2	1	3	3	1	1	4	2
17	Arini	2	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	4	3
18	Aulia	2	3	2	3	3	1	1	3	1	2	3	2	1	3	3
19	Dini	3	4	3	4	3	2	4	3	1	4	2	2	1	4	4
20	Gita	2	4	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	4	4	3
21	Ifita	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
22	Inayah	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4
23	Intan	2	1	2	3	4	1	3	3	1	1	3	1	1	3	3
24	Lira	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	1	2
25	Rezkia	3	3	3	3	4	1	4	4	1	2	2	4	3	4	2
26	Riby	3	4	2	3	2	3	4	3	1	2	2	2	2	3	2
27	Intan Nur	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3
28	Nayla Dwi	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3

Tabel 1.10 Tabulasi data siswa laki-laki (variabel x)

No	Nama	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	Erlangga	1	2	1	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3
2	Ahmad A	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
3	Al Rifki	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3
4	Andi Muh.Dzul	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
5	Andi Muh.Rehan	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4
6	Gaga Tria	3	3	2	2	1	3	1	1	3	2	2	3	3	2	2
7	Luqman	3	3	3	1	4	3	2	1	2	4	4	2	4	3	2
8	M.Alif	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3
9	M.Wildan	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
10	Muh.Fathir	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	2
11	Muh.Desta	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3

12	Muh.Fahrul	4	3	4	4	4	4	2	1	1	2	2	4	4	1	1
13	Muh.Ikhwa	1	3	3	2	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3
14	Muh.Rafi J	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3
15	Muh.Reza	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3
16	Muh.Rifaat	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3
17	Muh.Surya	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
18	Muhadzazi	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
19	Muh.Asmar	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
20	Agung P	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
21	Aidil P	4	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3
22	Armansyah	4	3	3	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	3
23	Arya S	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
24	Muh.Rafdi	3	3	3	1	3	3	1	1	4	3	2	1	3	2	3
25	Muh.Resa	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2

Tabel 1.11 Tabulasi data siswa laki-laki (variabel y)

No	Nama	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
1	Erlangga	2	2	2	3	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1
2	Ahmad A	3	3	2	3	1	5	2	1	2	1	2	1	1	2	3
3	Al Rifki	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3
4	Andi Muh.Dzul	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
5	Andi Muh.Rehan	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1
6	Gaga Tria	2	3	2	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1
7	Luqman	2	2	3	3	2	2	3	4	1	1	4	1	2	3	1
8	M.Alif	3	1	3	4	2	2	4	2	1	3	4	1	1	2	2
9	M.Wildan	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
10	Muh.Fathir	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3
11	Muh.Desta	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	4
12	Muh.Fahrul	2	4	2	1	1	4	4	4	1	4	3	1	3	4	2
13	Muh.Ikhwa	1	3	2	2	2	1	1	4	1	1	2	1	1	2	3

14	Muh.Rafi J	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	2
15	Muh.Reza	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1
16	Muh.Rifaat	2	3	2	3	2	3	3	1	1	3	2	4	2	1	3
17	Muh.Surya	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3
18	Muhadzazi	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	3
19	Muh.Asmar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	Agung P	3	3	2	3	1	3	2	1	1	3	3	1	3	3	1
21	Aidil P	2	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1
22	Armansyah	1	1	3	4	1	2	4	3	1	1	4	1	3	2	4
23	Arya S	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3
24	Muh.Rafdi	2	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	1	2	1	2
25	Muh.Resa	2	1	2	3	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3

Tabel 1.12 Jumlah Total Tabulasi Data Siswi Perempuan

No	Nama	Total X	Total Y	Jumlah
1	Adinda S	45	45	90
2	Anastasya	29	29	58
3	Astadewi	41	33	74
4	Azzahra	37	34	71
5	Devina	43	33	76
6	Dzakiyah	40	38	78
7	Elma	35	35	70
8	Farah	45	40	85
9	Firian	44	36	80
10	Hawa	44	42	86
11	Indi Augi	32	35	67
12	Lovy	48	32	80
13	Marsita	38	27	65
14	Naila	41	30	71
15	Putri	43	28	71
16	Sabrina	50	35	85
17	Arini	33	34	67

18	Aulia	43	33	76
19	Dini	44	44	88
20	Gita	37	31	68
21	Ifिता	34	38	72
22	Inayah	38	40	78
23	Intan	29	32	61
24	Lira	42	34	76
25	Rezkia	48	43	91
26	Riby	37	38	75
27	Intan Nur	37	40	77
28	Nayla Dwi	40	37	77

Tabel 1.13 Jumlah Total Tabulasi Data Siswa Laki-laki

No	Nama	Total X	Total Y	Jumlah
1	Erlangga	39	26	65
2	Ahmad A	39	32	71
3	Al Rifki	45	38	83
4	Andi Muh.Dzul	54	45	99
5	Andi Muh.Rehan	41	35	76
6	Gaga Tria	33	26	59
7	Luqman	41	34	75
8	M.Alif	46	35	81
9	M.Wildan	43	40	83
10	Muh.Fathir	35	37	72
11	Muh.Desta	36	38	74
12	Muh.Fahrul	41	40	81
13	Muh.Ikhwa	44	27	71
14	Muh.Rafi J	49	26	75
15	Muh.Reza	37	22	59
16	Muh.Rifaat	40	35	75
17	Muh.Surya	50	44	94
18	Muhadzazi	39	33	72

19	Muh.Asmar	45	45	90
20	Agung P	42	33	75
21	Aidil P	38	30	68
22	Armansyah	49	35	84
23	Arya S	37	40	77
24	Muh.Rafdi	36	27	63
25	Muh.Resa	36	33	69

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Validitas

Hasil pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun valid, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap – tiap item pernyataan dengan total skor kuesioner tersebut.

Tabel 1.14 Hasil Uji Validitas *Self Monitoring (X)*

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan X1	0,324	0,265	Valid
Pernyataan X2	0,359	0,265	Valid
Pernyataan X3	0,401	0,265	Valid
Pernyataan X4	0,546	0,265	Valid
Pernyataan X5	0,452	0,265	Valid
Pernyataan X6	0,611	0,265	Valid
Pernyataan X7	0,268	0,265	Valid
Pernyataan X8	0,349	0,265	Valid
Pernyataan X9	0,334	0,265	Valid
Pernyataan X10	0,635	0,265	Valid
Pernyataan X11	0,525	0,265	Valid
Pernyataan X12	0,505	0,265	Valid
Pernyataan X13	0,580	0,265	Valid
Pernyataan X14	0,504	0,265	Valid
Pernyataan X15	0,306	0,265	Valid

Pada nilai pearson correlation, apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar dari r_{tabel} yaitu **0,265** maka indikator tersebut dikatakan valid. Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan hasil bahwa aspek *self monitoring* setiap pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 1.15 Hasil Uji Validitas Perilaku Agresi (Y)

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan Y1	0,437	0,265	Valid
Pernyataan Y2	0,360	0,265	Valid
Pernyataan Y3	0,346	0,265	Valid
Pernyataan Y4	0,340	0,265	Valid
Pernyataan Y5	0,379	0,265	Valid
Pernyataan Y6	0,397	0,265	Valid
Pernyataan Y7	0,521	0,265	Valid
Pernyataan Y8	0,290	0,265	Valid
Pernyataan Y9	0,498	0,265	Valid
Pernyataan Y10	0,597	0,265	Valid
Pernyataan Y11	0,486	0,265	Valid
Pernyataan Y12	0,663	0,265	Valid
Pernyataan Y13	0,310	0,265	Valid
Pernyataan Y14	0,435	0,265	Valid
Pernyataan Y15	0,431	0,265	Valid

Sumber data : Data yang diolah di SPSS tahun 2022

Pada nilai pearson correlation, apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar dari r_{tabel} yaitu **0,265** maka indikator tersebut dikatakan valid. Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas menunjukkan hasil bahwa aspek perilaku agresi setiap pertanyaan dikatakan valid.

4.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Statistic Cronback Alpha* dengan signifikasi yang digunakan sebesar 0,60. Dimana jika nilai *Cronback Alpha* dari suatu tabel lebih besar dari 0,60 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut memiliki reliabilitas yang

memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.16 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	r_{tabel}	Keterangan
<i>Self Monitoring</i>	0,707	0,60	0,265	Reliabel
Perilaku Agresi	0,703	0,60	0,265	Reliabel

Sumber : Data yang diolah di SPSS tahun 2022

Dari tabel diatas hasil pengujian reliabilitas menunjukkan variabel *Self Monitoring* (X) dalam Perilaku Agresi (Y), memiliki *cronbach alpha* $> 0,60$ hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien uji determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen *Self Monitoring* terhadap Perilaku Agresi.

Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.110	5.216

a. Predictors: (Constant), *Self Monitoring*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,365. Hal ini membuktikan bahwa *Self Monitoring* siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara sesuai dengan interval koefisien yaitu Uji R *square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan secara simultan variable *Self Monitoring*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R *square*..

Hasil Uji R *square* dapat dilihat pada tabel 1.7 diketahui bahwa nilai R *square* adalah sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa sebesar 12,7% variabel dependen atau Perilaku Agresi dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Self Monitoring*.

4.2.4. Hasil Uji Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variable bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 1.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.175	5.474		3.685	.001
	Self Monitoring	.364	.134	.356	2.721	.009

a. Dependent Variable: Perilaku Agresi

Berdasarkan pada table diatas menghasilkan uji hipotesis atau uji t dengan nilai sebesar 2,721 yang berarti nilai uji t lebih besar dari nilai T table yaitu 2,008. *Self Monitoring* memiliki nilai koefisien sebesar 0,364 sedangkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,009.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self monitoring* terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara. Sebelum dilakukan analisis dilakukan statistik uji kualitas data yaitu uji validitas untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner, dan uji realibilitas untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan.

Uji validitas data yang dihasilkan dalam penelitian ini pernyataan variabel x dan variabel y dinyatakan valid sesuai dengan ketentuan koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar dari r_{tabel} yaitu **0,265**. Sedangkan uji realibilitas terhadap variabel x senilai 0,707 dan variabel y 0,703 yang berarti memiliki *cronbach alpha* > 0,60 hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliable.

Kuesioner yang telah digunakan untuk mengumpulkan data responden akan dilakukan analisis data yaitu uji hipotesis, yang dimana peneliti melakukan uji koefisien untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel, dalam penelitian ini hasil uji koefisien yang di hasilkan adalah hasil uji *R square*, diketahui bahwa nilai *R square* yaitu sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa sebesar 12,7% variabel dependen atau perilaku agresi dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *self monitoring*, sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh factor lain.

Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variable bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, hasil uji parsial yang dihasilkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,009, dapat diartikan bahwa nilai signifikansi dalam nilai tabel lebih kecil dari 0,05, sehingga dihasilkan variabel independen atau *self monitoring* berpengaruh secara signifikan, sehingga hipotesis dari penelitian ini diterima yang berbunyi adanya pengaruh *self monitoring* terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai Pengaruh *Self Monitoring terhadap* Perilaku Agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

- *Self monitoring* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara. Dimana nilai signifikansi pada nilai table sebesar 0,009 yang dimana lebih kecil dari 0,05.
- Dalam penelitian ini menghasilkan nilai *R square* sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa sebesar 12,7% variabel dependen atau Perilaku Agresi dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Self Monitoring*. Sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perilaku agresi perlu diperhatikan untuk meningkatkan keterampilan sosial yang baik terhadap siswa. Termasuk salah satu yang mempengaruhi perilaku agresi yaitu aspek interal siswa salah satunya adalah *self monitoring*, meskipun masih banyak factor-faktor yang lain yang belum dijelaskan namun penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini, diharapkan adanya penanganan terkait banyaknya perilaku agresi yang terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dapat berdampak buruk terhadap keterampilan perilaku dan akademik siswa.